



### **Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern**

Ryfa Camila Maharani<sup>1</sup>, Desty Endrawati Subroto<sup>2</sup>, Az-Zahra Mutiara Fany<sup>3</sup>,

Ratu Siti Nurhasanah<sup>4</sup>, Listiana Nova<sup>5</sup>

Universitas Bina Bangsa, Serang Banten

E-mail: [milaca937@gmail.com](mailto:milaca937@gmail.com)<sup>1</sup>; [desty2.subroto@gmail.com](mailto:desty2.subroto@gmail.com)<sup>2</sup>;

[azzahrafany1234@gmail.com](mailto:azzahrafany1234@gmail.com)<sup>3</sup>; [tiaratu02@gmail.com](mailto:tiaratu02@gmail.com)<sup>4</sup>; [listiananova28@gmail.com](mailto:listiananova28@gmail.com)<sup>5</sup>

#### **Abstract**

*Character education in elementary schools plays a crucial role in shaping the morals and personalities of the younger generation, especially amidst the rapid development of technology and increasingly complex global challenges. This study aims to identify the challenges and opportunities in implementing character education through a qualitative descriptive approach via literature review. Based on the analysis of literature, including books, journals, and scientific articles, it was found that the main challenges in character education include the negative impact of technological advancements, social and economic inequality, lack of teacher training, and limited parental involvement. On the other hand, the modern era also presents significant opportunities, such as utilizing technology for interactive learning, integrating local, national, and global values through digital media, and fostering collaboration among schools, families, and communities. Additionally, the development of relevant and flexible curricula is also an important factor in supporting character education. Although the challenges are considerable, character education in elementary schools can be optimized by implementing innovative strategies, strengthening collaboration among various stakeholders, and wisely utilizing technology. This research offers recommendations to educators, policymakers, and the community to work together in supporting the achievement of character education goals, so that the younger generation can grow with integrity and adaptability to the changing times.*

**Keywords:** *Modern Era; Character Education; Elementary School.*

#### **Abstrak**

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk moral dan kepribadian generasi muda, terutama di tengah perkembangan teknologi dan tantangan global yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan karakter dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Berdasarkan analisis literatur yang mencakup buku, jurnal, dan artikel ilmiah, ditemukan bahwa tantangan utama dalam pendidikan karakter meliputi dampak negatif kemajuan teknologi, ketimpangan sosial dan ekonomi, kurangnya pelatihan bagi guru, serta minimnya keterlibatan orang tua. Namun, di sisi lain, era modern juga menghadirkan peluang besar, seperti pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran interaktif, integrasi nilai-nilai lokal, nasional, dan global melalui media digital, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, pengembangan kurikulum yang relevan dan

fleksibel juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidikan karakter. Meskipun tantangan yang ada cukup signifikan, pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dioptimalkan dengan menerapkan strategi inovatif, memperkuat kerjasama antara berbagai pihak, serta memanfaatkan teknologi secara bijak. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat agar bersama-sama mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter, sehingga generasi muda dapat tumbuh dengan integritas dan kemampuan beradaptasi yang baik terhadap perubahan zaman.

**Kata-kata Kunci:** Era Modern; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sudah menjadi bagian integral pada sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang bukan hanya unggul secara akademik, tetapi juga mempunyai bermoral yang kokoh.<sup>1</sup> Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter memegang peranan penting karena masa ini merupakan fase kritis dalam pembentukan kepribadian anak.<sup>2</sup> Berdasarkan Pasal 20 UU No. 20 Tahun 2003, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka serta membentuk peradaban dan karakter bangsa. Fokus utamanya adalah untuk menjadikan peserta didik sebagai individu yang berkualitas, dengan memiliki sifat-sifat seperti keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, serta menjadi warga negara yang terampil, kreatif, mandiri, demokratis, dan penuh tanggung jawab.<sup>3</sup> Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah memberi dampak yang signifikan pada setiap aspek kehidupan manusia, begitu juga pada dunia pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses pengajaran dan pembelajaran kini tidak lagi terbatas pada metode konvensional yang hanya mengandalkan buku teks dan ceramah guru. Seiring dengan kemajuan teknologi, proses pembelajaran kini bertransformasi dengan pemanfaatan

---

<sup>1</sup> M. Miftahul Aziz, "Konsep Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Hadits: Studi Analisis tentang Hadits-Hadits Tarbawi," *JIS: Journal Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 137–149, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/2212>.

<sup>2</sup> Iis Aprinawati, Adi Atmoko, dan Radeni Sukma Indra Dewi, "Peran Superego dalam Pembentukan Etika dan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia," *IRJE: Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1068–1072, <https://irje.org/irje/article/view/1063>.

<sup>3</sup> Saiful Muktiali, Sarwo Edy, dan Nenda, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca terhadap Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Besicedu* 8, no. 1 (2024): 499–509, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7142>.

<sup>4</sup> Ni Nengah Sri Armini, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 113–125, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/3005>.

berbagai media digital yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Teknologi pendidikan adalah penerapan berbagai perangkat teknologi dalam proses pengajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pendapat Kristanto, teknologi tidak hanya mempercepat dan mempermudah berbagai kegiatan dalam kehidupan manusia, tetapi juga membawa dampak yang besar dalam dunia pendidikan, mulai dari cara penyampaian materi hingga evaluasi proses belajar mengajar.<sup>5</sup> Teknologi memungkinkan penggunaan berbagai aplikasi dan alat digital yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis internet, perangkat lunak pembelajaran, dan interaksi daring.

Era modern memberikan tantangan baru bagi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang pesat memberikan pengaruh besar terhadap cara anak-anak memperoleh pengetahuan dan berinteraksi satu sama lain. Di satu sisi, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam pengajaran nilai-nilai moral. Namun, di sisi lain, paparan konten negatif di media digital dapat menghambat perkembangan karakter anak. Situasi ini menuntut sekolah dasar untuk lebih kreatif dan adaptif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Tantangan lain yang dihadapi adalah perbedaan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi implementasi pendidikan karakter. Di beberapa sekolah, terbatasnya sumber daya dan dukungan dari orang tua menjadi hambatan signifikan.<sup>6</sup>

Selain itu, pendekatan pendidikan karakter sering kali bergantung pada kreativitas guru, yang tidak selalu mendapatkan pelatihan memadai untuk tugas tersebut. Untuk mendukung reformasi pendidikan dan inovasi pembelajaran, penting untuk menekankan kreativitas dan meningkatkan pendidikan untuk pengembangan menyeluruh. Pembelajaran berbasis tugas dan strategi pembelajaran campuran dapat digunakan untuk mengembangkan kapasitas belajar dan kemampuan kreativitas para siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang lebih komprehensif untuk mengatasi hambatan ini. Meski demikian, era modern juga membuka peluang besar untuk meningkatkan pendidikan karakter.<sup>7</sup> Teknologi memberikan akses yang luas terhadap sumber belajar dan metode pengajaran baru yang lebih interaktif. Program berbasis nilai-nilai lokal, nasional, maupun global dapat dengan

---

<sup>5</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran* (Surabaya: Bintang Surabaya, 2016).

<sup>6</sup> Fitri Barokah, Zalia Sari, dan Chanifudin, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 721–737, <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/1209>.

<sup>7</sup> Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, dan Yadi Fahmi Arifudin, "Pendidikan Karakter Membangun Peserta Didik yang Cerdas dan Berkarakter di Era Revolusi Industry 4.0," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 2 (2024): 91–101, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/article/view/37620>.

mudah disampaikan melalui media digital. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter semakin memungkinkan berkat kemajuan teknologi komunikasi.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter di sekolah dasar juga memiliki potensi besar dalam membangun generasi muda yang tidak hanya berpengetahuan, namun juga memiliki integritas moral. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan karakter dapat mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan yang penuh ketidakpastian.<sup>9</sup> Peran sekolah dalam hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter positif.<sup>10</sup> Guru memiliki peran penting sebagai agen pembaharu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif di universitas. Pembelajaran inovatif yang disusun harus selaras dengan tujuan yang telah ditentukan, efektif dalam mencapai sasaran yang direncanakan, mengadaptasi berbagai pendekatan dalam penerapan strategi, serta berfokus pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.<sup>11</sup> Namun, yang perlu diperhatikan adalah bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh sekolah, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh peran aktif keluarga dan masyarakat.<sup>12</sup> Sekolah dasar sebagai lembaga formal memiliki keterbatasan waktu dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di keluarga menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan karakter anak.<sup>13</sup>

Pada lingkup kebijakan pendidikan, pemerintah juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral, pelatihan guru yang memadai, dan penyediaan fasilitas yang mendukung sangat dibutuhkan. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai panduan utama dalam proses

---

<sup>8</sup> Abdul Karim, Usep Saepul Anwar, dan Suherman, "Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Integrasi dan Tantangan terhadap Sistem Pendidikan Indonesia," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 7, no. 2 (2024): 602–609, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/10149>.

<sup>9</sup> Fahrur Rozi, Yusron Abda'u Ansyah, dan Tania Salsabilla, *Strategi Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas* (Bekasi: PT. Penerbit Naga Pustaka, 2024).

<sup>10</sup> Armini, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa."

<sup>11</sup> An Nisaa'an Najm Al Inu et al., "Peran Guru Sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Inovatif di Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1696–1701, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/806>.

<sup>12</sup> Mukhtali, Sarwo Edy, dan Nenda, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca terhadap Anak Usia Sekolah Dasar."

<sup>13</sup> Barokah, Zalia Sari, dan Chanifudin, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital."

belajar mengajar. Kurikulum menentukan apa yang harus diajarkan, kapan, dan bagaimana cara mengajarkannya, sehingga memberikan arah yang jelas bagi pendidik dan peserta didik. Tanpa kurikulum, proses pendidikan akan menjadi tidak terarah dan tidak terstruktur, yang dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam pembelajaran.<sup>14</sup> Selain itu, kurikulum juga berfungsi untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menyesuaikan dengan perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, kurikulum dapat membantu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan dan berkontribusi secara positif dalam Masyarakat.

Selain itu, pemerintah perlu menggalakkan program-program berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter di tingkat lokal.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar pada era modern. Dengan memadukan kajian literatur dan analisis situasi terkini, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat dalam membangun generasi muda yang berkarakter.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang mengandalkan berbagai sumber sekunder seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya.<sup>16</sup> Metode ini bertujuan untuk memahami tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar pada era modern. Pendekatan kualitatif berarti penelitian ini fokus pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang terjadi.<sup>17</sup> Data dikumpulkan dari buku, jurnal, serta sumber lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis menggunakan studi pustaka sebagai metode utama yang

---

<sup>14</sup> Gloria Ladson-Billings, "Who Can Teach Our Children? Re-Stating the Case for Culturally Relevant Teaching," *Michigan Reading Journal* 48, no. 2 (2016): 35–37, <https://scholarworks.gvsu.edu/mrj/vol48/iss2/8/>.

<sup>15</sup> Zahra Khusnul Lathifah et al., "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila," *Warta LPM* 25, no. 2 (2022): 164–174, <https://journals2.ums.ac.id/warta/article/view/642>.

<sup>16</sup> Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980, <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>.

<sup>17</sup> Nartin et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024).

berarti penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang terkait dengan topik yang diteliti.<sup>18</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses untuk membentuk nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian, yang bertujuan melahirkan individu dengan akhlak yang terpuji dan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik).<sup>19</sup> Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi sangat penting karena anak-anak berada dalam fase awal perkembangan kepribadian mereka. Usia ini merupakan masa kritis di mana kebiasaan, nilai-nilai, dan pola pikir mulai terbentuk, sehingga intervensi pendidikan yang tepat dapat memberikan dampak jangka panjang pada karakter mereka.<sup>20</sup> Di sekolah dasar, pendidikan karakter diajarkan melalui pendekatan langsung (seperti pembelajaran nilai-nilai dalam mata pelajaran) maupun tidak langsung (melalui budaya sekolah, hubungan guru-siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler). Anak-anak diajarkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi, yang menjadi bekal penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Pentingnya pendidikan karakter di tingkat ini tidak hanya untuk membentuk individu yang baik secara moral, tetapi juga untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional mereka, sehingga mereka mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.<sup>21</sup>

Pendidikan karakter berperan sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian anak. Nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan karakter membantu anak untuk memahami perbedaan antara perilaku yang benar dan salah, serta membangun kemampuan untuk mengambil keputusan yang bermoral. Proses ini melibatkan pengembangan empati, kesadaran sosial, dan rasa tanggung jawab, yang sangat penting

---

<sup>18</sup> Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka."

<sup>19</sup> Armini, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa."

<sup>20</sup> Ririn Nurlafika Dewi Fika dan Lu'luil Maknun, "Urgensi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia SD untuk Mencegah Perilaku Bullying," *Al-Amin: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 1–21, <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/16>.

<sup>21</sup> Agra Dwi Saputra dan Alanisa Tunnafi, "Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar," *Phenomenon: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research* 2, no. 2 (2024): 69–92, <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/phenomenon/article/view/1222>.

untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat dan produktif.<sup>22</sup> Selain itu, pendidikan karakter juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan yang beragam. Misalnya, nilai-nilai seperti toleransi dan kerja sama mengajarkan anak untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam kelompok.<sup>23</sup> Pendidikan karakter yang baik di sekolah dasar akan menciptakan individu yang percaya diri, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan konstruktif.

Di era modern ini, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang terus berlangsung, pendidikan karakter mengalami dampak yang signifikan.<sup>24</sup> Miarso menyatakan bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat memberikan hasil yang maksimal.<sup>25</sup> Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran yang dapat membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp Group dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Penerapan teknologi dalam pendidikan diharapkan tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh teknologi pendidikan terhadap hasil belajar siswa, serta tantangan dan solusi dalam penerapannya.

Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan peluang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Akses ke berbagai sumber belajar, seperti video, aplikasi, dan permainan edukatif, memungkinkan nilai-nilai moral dengan cara yang lebih relevan dan sesuai dengan minat anak-anak masa kini. Namun, di sisi lain, era modern juga menghadirkan tantangan yang signifikan. Paparan terhadap media digital yang berisi konten negatif, seperti kekerasan, ujaran kebencian, dan nilai-nilai konsumtif, dapat memengaruhi pembentukan karakter anak secara negatif.

---

<sup>22</sup> Armini, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa."

<sup>23</sup> Dodik Prasetyo, "Manajemen PAUD dalam Implementasi P5P2RA terhadap Literasi Moral dan Religius Anak," *Jurnal Sentra: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 1–14, <https://ejournal.alfatah.ac.id/index.php/JS/article/view/63>.

<sup>24</sup> Shalahuddin Muhammad et al., "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah," *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 44–53, <https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang/article/view/216>.

<sup>25</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Cetakan 2. (Jakarta: Prenamedia Group, 2004).

Anak-anak yang menghabiskan terlalu banyak waktu di dunia digital sering kali kurang memiliki keterampilan sosial dan empati yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.<sup>26</sup>

Selain itu, perubahan sosial yang cepat sering kali membuat nilai-nilai tradisional sulit dipertahankan, sehingga terjadi konflik antara budaya lokal dan pengaruh global.<sup>27</sup> Oleh karena itu, pendidikan karakter di era modern harus disesuaikan dengan tantangan ini. Sekolah dasar perlu mengambil langkah-langkah kreatif untuk memanfaatkan teknologi secara positif sekaligus melindungi anak dari dampak buruknya. Dengan pendekatan yang tepat, era modern dapat menjadi peluang untuk memperkuat pendidikan karakter dan membentuk generasi muda yang bermoral dan tangguh.<sup>28</sup>

### **Tantangan Pendidikan Karakter di Era Modern di Sekolah Dasar**

Kemajuan teknologi terutama dalam bidang internet dan media digital, menghadirkan tantangan besar bagi pendidikan karakter. Anak-anak saat ini sangat akrab dengan gadget dan media sosial, yang sering kali menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Namun, tidak semua konten yang tersedia di media digital memiliki nilai-nilai edukatif.<sup>29</sup> Paparan terhadap konten negatif seperti kekerasan, ujaran kebencian, perilaku konsumtif, dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya lokal dapat menghambat pembentukan karakter positif. Anak-anak cenderung menghabiskan banyak waktu di dunia maya, yang dapat menyebabkan berkurangnya interaksi sosial di dunia nyata. Hal ini berdampak pada kurang berkembangnya empati, kemampuan komunikasi, dan keterampilan sosial lainnya.<sup>30</sup>

Orang tua dan guru sering kali kesulitan memantau aktivitas anak-anak di media digital karena kurangnya pemahaman teknologi atau keterbatasan waktu. Akibatnya, pendidikan karakter menjadi tantangan berat pada era di mana teknologi mendominasi berbagai aspek kehidupan.<sup>31</sup> Kesenjangan sosial dan ekonomi juga menjadi salah satu hambatan utama dalam pendidikan karakter. Sekolah di daerah terpencil atau dengan keterbatasan anggaran sering kali tidak memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran karakter. Kurangnya fasilitas, seperti ruang

---

<sup>26</sup> Muh. Arif et al., *Pendidikan Karakter di Era Digital* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2024).

<sup>27</sup> Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21* (Sukabumi: Nusa Putra Press, 2021).

<sup>28</sup> Fahrurrozi, Edwita, dan Totok Bintoro, *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar* (Jakarta: UNJ Press, 2022).

<sup>29</sup> Barokah, Zalia Sari, dan Chanifudin, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital."

<sup>30</sup> Saputra dan Alanisa Tunnafi, "Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar."

<sup>31</sup> Hesty Rolis Anabertus Rolis et al., "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak untuk Sekolah Minggu di Era Society 5.0," *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 126–140, <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/258>.



kelas yang layak atau bahan ajar yang relevan, membuat implementasi pendidikan karakter menjadi tidak optimal.<sup>32</sup>

Peran komputer dalam inovasi pendidikan sangat signifikan sebagai alat yang memfasilitasi berbagai implementasi dalam konteks pengajaran dan pembelajaran. Komputer dapat digunakan untuk meningkatkan metode interaksi guru-mahasiswa yang ada, memungkinkan metode alternatif yang sulit diterapkan dalam kondisi saat ini, menciptakan metode baru seperti pengajaran terbalik, dan menganalisis data interaksi guru-mahasiswa untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan peningkatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Perbedaan budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing komunitas juga dapat menjadi tantangan. Beberapa nilai karakter yang diajarkan di sekolah mungkin tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal yang dipegang oleh masyarakat setempat, sehingga terjadi konflik atau resistensi. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang inklusif dan adaptif agar pendidikan karakter dapat diterapkan secara efektif di berbagai konteks sosial dan budaya.<sup>34</sup>

Guru adalah ujung tombak dalam pendidikan karakter, tetapi banyak dari mereka belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengajarkan nilai-nilai moral secara efektif.<sup>35</sup> Kurikulum yang ada sering kali lebih berfokus pada pencapaian akademik daripada pengembangan karakter. Akibatnya, pendidikan karakter sering dianggap sebagai tugas tambahan yang tidak terintegrasi dengan baik dalam pembelajaran sehari-hari.<sup>36</sup> Inovasi dalam kurikulum pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perubahan paradigma dari model pelatihan dan pengembangan profesional ke model pengembangan kapabilitas menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran dan pengalaman belajar mahasiswa. Inovasi ini tidak hanya berupa digitalisasi dan penggunaan instrumen baru, tetapi juga mencakup pendekatan pembelajaran berbasis

---

<sup>32</sup> Yusril Yusuf, "Pendidikan yang Memerdekakan Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 55–72, <https://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJIER/article/view/187>.

<sup>33</sup> Maung K. Sein et al., "Management Information Systems Quarterly," *Affiliated Journals* 35, no. 1 (2011): 37–56, <https://aisel.aisnet.org/misq/vol35/iss1/5/>.

<sup>34</sup> Arif et al., *Pendidikan Karakter di Era Digital*.

<sup>35</sup> Arifin, Enung Nurhasanah, dan Jamaah, "Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2024): 51–56, <https://journal.ainarapress.org/index.php/jekas/article/view/427>.

<sup>36</sup> Mufthia Urfa et al., "Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global," *Anthor: Education and Learning Journal* 3, no. 4 (2024): 24–30, <https://anthor.org/anthor/article/view/331>.

penelitian yang terintegrasi melalui sistem e-learning untuk meningkatkan kapabilitas mahasiswa.<sup>37</sup>

Ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan dunia nyata memerlukan inovasi atau perubahan kurikulum untuk perbaikan. Inovasi kurikulum bertujuan untuk menciptakan solusi baru dalam pendidikan berdasarkan pemahaman masalah yang ada. Dengan memahami isu-isu yang ada, mengadopsi inovasi secara efektif, dan mempertimbangkan fondasi dan prinsip yang relevan, diharapkan kurikulum yang lebih baik dan responsif dapat diciptakan untuk memenuhi perkembangan masyarakat dan kebutuhan pendidikan.<sup>38</sup>

Selain itu, kurangnya sumber daya pendukung, seperti buku panduan atau alat bantu pembelajaran interaktif, membuat guru kesulitan untuk merancang program pendidikan karakter yang menarik dan relevan. Hal ini semakin diperparah oleh beban administratif yang berat, sehingga guru memiliki waktu yang terbatas untuk mendalami pengajaran karakter. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan khusus dan dukungan dari pemerintah atau pihak terkait untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pendidikan karakter.<sup>39</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya kewajiban sekolah, melainkan juga membutuhkan partisipasi aktif dari orang tua. Sayangnya, di era modern ini, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sering kali kurang optimal. Banyak orang tua yang terperangkap dalam kesibukan pekerjaan, sehingga mereka kesulitan menyediakan waktu untuk mendampingi buah hati mereka.<sup>40</sup> Selain itu, beberapa orang tua mungkin kurang memahami pentingnya pendidikan karakter atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mengajarkan nilai-nilai moral di rumah. Kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pendidikan karakter dapat menghambat perkembangan kepribadian anak.<sup>41</sup> Oleh karena itu, perlu adanya program atau kegiatan yang melibatkan

---

<sup>37</sup> Ratnawati et al., "Kemampuan Daya Simpan dan Daya Tumbuh Trichoderma Asperellum TR3 dalam Berbagai Kemasan," *Jurnal Agrotech* 13, no. 1 (2023): 34–39, <https://agrotech.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/agrotech/article/view/112>.

<sup>38</sup> Abdul Rahman dan Babang Robandi, "Foundations of Kurikulum Merdeka development in elementary education (from a philosophical perspective)," *Inovasi Kurikulum* 21, no. 1 (2024): 385–402, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/65859>.

<sup>39</sup> Arifin, Enung Nurhasanah, dan Jamaah, "Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar."

<sup>40</sup> Armini, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa."

<sup>41</sup> Rolis et al., "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak untuk Sekolah Minggu di Era Society 5.0."

orang tua secara aktif, seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan bersama yang dirancang untuk mendukung pendidikan karakter anak-anak.

Tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di era modern ini sangat penting dan tak boleh dianggap enteng, karena memiliki pengaruh yang luar biasa dalam membentuk kepribadian serta nilai-nilai moral yang akan dibawa oleh generasi muda di masa depan. Untuk mengatasi tantangan tersebut secara maksimal, dibutuhkan kerjasama yang kokoh dan berkesinambungan antara sekolah, keluarga, masyarakat, serta pemerintah, agar pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif dan menyeluruh, serta mampu menjawab kompleksitas dan perubahan zaman yang semakin dinamis dan penuh tantangan ini.<sup>42</sup>

### **Peluang Pendidikan Karakter di Era Modern di Sekolah Dasar**

Kemajuan teknologi di era modern membuka peluang besar untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang inovatif dan menarik. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran interaktif, seperti video animasi, permainan edukatif, atau simulasi yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Misalnya, aplikasi atau game yang mengajarkan kerja sama, kejujuran, atau empati dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Platform digital seperti e-learning dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memberikan contoh situasi nyata, diskusi interaktif, atau penilaian berbasis kasus.

Pada pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam berbagai situasi. Teknologi juga memungkinkan penyebaran program pendidikan karakter ke sekolah-sekolah di daerah terpencil, sehingga memperluas akses pendidikan moral.<sup>43</sup> Penggunaan teknologi inovatif dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mempengaruhi semua komponen konten pendidikan (pengetahuan, keterampilan, kualifikasi, dan kegiatan kreatif). Teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk membangun, mengekspresikan, menemukan solusi, dan memecahkan masalah secara mandiri, yang sangat penting untuk mata pelajaran tertentu.

---

<sup>42</sup> Karim, Usep Saepul Anwar, dan Suherman, "Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Integrasi dan Tantangan terhadap Sistem Pendidikan Indonesia."

<sup>43</sup> Fahrurrozi, Edwita, dan Totok Bintoro, *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*.

Era modern memberikan kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal, nasional, dan global ke dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai lokal yang mencerminkan budaya dan tradisi setempat dapat diajarkan untuk memperkuat identitas siswa sebagai bagian dari komunitas lokal. Di sisi lain, nilai-nilai nasional seperti cinta tanah air, persatuan, dan toleransi dapat ditanamkan melalui program-program berbasis media digital yang menarik bagi anak-anak.<sup>44</sup> Melalui media digital, siswa juga dapat diperkenalkan pada nilai-nilai global seperti keberlanjutan lingkungan, kesetaraan, dan perdamaian. Program-program ini dapat disampaikan melalui video, cerita, atau proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Penggunaan teknologi memungkinkan integrasi nilai-nilai tersebut secara fleksibel, sehingga siswa dapat belajar memahami keberagaman budaya dan perspektif global tanpa kehilangan identitas lokal dan nasional mereka.<sup>45</sup>

Pendidikan karakter akan lebih efektif jika ada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Era modern menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kolaborasi ini melalui teknologi komunikasi, seperti grup WhatsApp, platform e-learning, atau aplikasi khusus untuk melibatkan orang tua dan komunitas.<sup>46</sup> Sekolah dapat memanfaatkan teknologi untuk berbagi informasi mengenai program pendidikan karakter, memberikan panduan kepada orang tua, atau mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan masyarakat. Misalnya, kegiatan seperti kampanye peduli lingkungan, bakti sosial, atau festival budaya lokal dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter. Dengan melibatkan keluarga dan masyarakat, pendidikan karakter menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya terbatas pada ruang kelas. Kolaborasi ini juga membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dalam membimbing anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah.<sup>47</sup>

Peluang lain yang dapat dimanfaatkan adalah pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan tantangan serta kebutuhan era modern. Kurikulum ini dapat dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran, sehingga nilai-nilai moral tidak diajarkan secara terpisah, tetapi menjadi bagian dari pembelajaran sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran IPA, siswa dapat diajarkan tentang

---

<sup>44</sup> Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*.

<sup>45</sup> Barokah, Zalia Sari, dan Chanifudin, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital."

<sup>46</sup> N.A. Shofmayanti, *Generasi Digital: Mengasah Keterampilan Komunikasi di Era Teknologi* (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024).

<sup>47</sup> Salisah, Astuti Darmiyanti, dan Yadi Fahmi Arifudin, "Pendidikan Karakter Membangun Peserta Didik yang Cerdas dan Berkarakter di Era Revolusi Industry 4.0."

tanggung jawab terhadap lingkungan; dalam pelajaran IPS, mereka dapat mempelajari pentingnya toleransi dan keberagaman. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi siswa di berbagai latar belakang.<sup>48</sup>

Peluang dalam pendidikan karakter di era modern sangat luas, terutama dengan adanya dukungan teknologi dan kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan memanfaatkan peluang ini, sekolah dasar dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat dan relevan dengan tuntutan zaman.<sup>49</sup>

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini, khususnya di tengah tantangan dan peluang yang dibawa oleh era modern. Di satu sisi, kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial membawa dampak negatif yang cukup signifikan, seperti paparan konten yang tidak mendidik, kesenjangan sosial yang semakin lebar, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Namun, di sisi lain, era modern juga memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan pendidikan karakter. Teknologi, yang seringkali dipandang sebagai ancaman, dapat dimanfaatkan dengan bijak sebagai sarana untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Selain itu, dengan adanya globalisasi, nilai-nilai lokal, nasional, dan global dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan yang diterapkan di sekolah, yang bertujuan untuk memperkuat identitas dan wawasan kebangsaan siswa, sekaligus menanamkan rasa cinta terhadap budaya dan nilai-nilai luhur bangsa.

Selain itu, untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar, diperlukan kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak-anak mereka dalam proses pendidikan, baik secara akademis maupun moral. Begitu pula dengan masyarakat, yang dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran karakter melalui kegiatan sosial dan budaya. Dengan adanya sinergi antara ketiga pihak tersebut, nilai-nilai karakter seperti

---

<sup>48</sup> Barokah, Zalia Sari, dan Chanifudin, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital."

<sup>49</sup> Rozi, Yusron Abda'u Ansya, dan Tania Salsabilla, *Strategi Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*.

kedisiplinan, kejujuran, kerja sama, dan rasa tanggung jawab dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh siswa. Selain itu, kurikulum yang fleksibel dan relevan dengan perkembangan zaman juga menjadi kunci penting dalam pendidikan karakter. Kurikulum yang dinamis, yang menggabungkan pendidikan moral dan ketrampilan hidup, dapat membantu anak-anak untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang inovatif, dukungan dari berbagai pihak, serta pemanfaatan teknologi yang tepat, pendidikan karakter di sekolah dasar dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia, mampu beradaptasi dengan tantangan global, dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Sebagai hasilnya, pendidikan karakter di tingkat dasar akan menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya sukses secara individu, tetapi juga berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan negara.

## REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–980. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394>.
- Aprinawati, Iis, Adi Atmoko, dan Radeni Sukma Indra Dewi. "Peran Superego dalam Pembentukan Etika dan Moral Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia." *IRJE: Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 1068–1072. <https://irje.org/irje/article/view/1063>.
- Arif, Muh., Munirah, Rahmat Haluti, Sahrona Harahap, Umalihayati, Subhan Iswahyudi, Singgih Prastawa, Jumardi, dan Dede Darisman. *Pendidikan Karakter di Era Digital*. Batam: CV. Rey Media Grafika, 2024.
- Arifin, Enung Nurhasanah, dan Jamaah. "Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2024): 51–56. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jekas/article/view/427>.
- Armini, Ni Nengah Sri. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Membentuk Pondasi Moral Generasi Penerus Bangsa." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 113–125. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/3005>.
- Aziz, M. Miftahul. "Konsep Pendidikan Karakter dalam Tinjauan Hadits: Studi Analisis tentang Hadits-Hadits Tarbawi." *JIS: Journal Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 137–149. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/jis/article/view/2212>.
- Barokah, Fitri, Zalia Sari, dan Chanifudin. "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital." *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2024): 721–737. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib/article/view/1209>.
- Fahrurrozi, Edwita, dan Totok Bintoro. *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jakarta: UNJ Press, 2022.
- Fika, Ririn Nurlafika Dewi, dan Lu'luil Maknun. "Urgensi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia SD untuk Mencegah Perilaku Bullying." *Al-Amin: Jurnal Pendidikan Guru*

- Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2023): 1–21.  
<https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/16>.
- Hidayat, Ujang Syarip. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Sukabumi: Nusa Putra Press, 2021.
- Inu, An Nisaa'an Najm Al, Desnita Fitriani, Elza Amalia Salsya Bani, dan Moch Lucky Winandar. "Peran Guru Sebagai Agen Pembaharu dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Inovatif di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 1696–1701. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/806>.
- Karim, Abdul, Usep Saepul Anwar, dan Suherman. "Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Integrasi dan Tantangan terhadap Sistem Pendidikan Indonesia." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 7, no. 2 (2024): 602–609.  
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/ALIGNMENT/article/view/10149>.
- Kristanto, Andi. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya, 2016.
- Ladson-Billings, Gloria. "Who Can Teach Our Children? Re-Stating the Case for Culturally Relevant Teaching." *Michigan Reading Journal* 48, no. 2 (2016): 35–37.  
<https://scholarworks.gvsu.edu/mrj/vol48/iss2/8/>.
- Lathifah, Zahra Khusnul, R. Siti Pupu Fauziah, Abdul Kholik, Muhamad Aminulloh, Irma Inesia Sri Utami, dan Irwan Efendi. "Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila." *Warta LPM* 25, no. 2 (2022): 164–174. <https://journals2.ums.ac.id/warta/article/view/642>.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Cetakan 2. Jakarta: Prenamedia Group, 2004.
- Muhammad, Shalahuddin, Lala Tansah, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah." *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2024): 44–53.  
<https://journal.albadar.ac.id/index.php/burangrang/article/view/216>.
- Muktiali, Saiful, Sarwo Edy, dan Nenda. "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Gemar Membaca terhadap Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Besicedu* 8, no. 1 (2024): 499–509. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/7142>.
- Nartin, Faturrahman, Asep Deni, Yuniawan Heru Santoso, Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, Etin Indrayani, Firman Yasa Utama, Wico J. Tarigan, dan Eliyah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- Prasetyo, Dodik. "Manajemen PAUD dalam Implementasi P5P2RA terhadap Literasi Moral dan Religius Anak." *Jurnal Sentra: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 1–14.  
<https://ejournal.alfattah.ac.id/index.php/JS/article/view/63>.
- Rahman, Abdul, dan Babang Robandi. "Foundations of Kurikulum Merdeka development in elementary education (from a philosophical perspective)." *Inovasi Kurikulum* 21, no. 1 (2024): 385–402. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/65859>.
- Ratnawati, Arfan, Kasman Jaya, dan Mufida. "Kemampuan Daya Simpan dan Daya Tumbuh Trichoderma Asperillum TR3 dalam Berbagai Kemasan." *Jurnal Agrotech* 13, no. 1 (2023): 34–39.  
<https://agrotech.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/agrotech/article/view/112>.
- Rolis, Hesty Rolis Anabertus, Mendel Yefrichen Tabun, Elkana Yehezkiel Pasaribu, dan Ruth Judika Siahaan. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak untuk Sekolah Minggu di Era Society 5.0." *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral* 4, no. 1 (2023): 126–140.

- <https://jurnal.sttekumene.ac.id/index.php/VoxDei/article/view/258>.
- Rozi, Fahrur, Yusron Abda'u Ansyah, dan Tania Salsabilla. *Strategi Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar dalam Mewujudkan Tujuan SDG 4: Pendidikan Berkualitas*. Bekasi: PT. Penerbit Naga Pustaka, 2024.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, dan Yadi Fahmi Arifudin. "Pendidikan Karakter Membangun Peserta Didik yang Cerdas dan Berkarakter di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 4, no. 2 (2024): 91–101. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpsa/article/view/37620>.
- Saputra, Agra Dwi, dan Alanisa Tunnafi. "Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar." *Phenomenon: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research* 2, no. 2 (2024): 69–92. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/phenomenon/article/view/1222>.
- Sein, Maung K., Ola Henfridsson, Sandeep Purao, Matti Rossi, dan Rikard Lindgren. "Management Information Systems Quarterly." *Affiliated Journals* 35, no. 1 (2011): 37–56. <https://aisel.aisnet.org/misq/vol35/iss1/5/>.
- Shofmayanti, N.A. *Generasi Digital: Mengasah Keterampilan Komunikasi di Era Teknologi*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024.
- Urfa, Mufthia, Rida Ramada Fitri, Suci Nurzazili Herda, Muhammad Jaya Adi Putra, dan Mutia Yulita Sari. "Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global." *Author: Education and Learning Journal* 3, no. 4 (2024): 24–30. <https://author.org/author/article/view/331>.
- Yusuf, Yusril. "Pendidikan yang Memerdekakan Persepektif Freire dan Ki Hajar Dewantara." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 55–72. <https://jurnal.peradabanpublishing.com/index.php/PJIER/article/view/187>.